

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Di era modern ini pengaruh dari arus globalisasi merambah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Pengaruh globalisasi membawa dampak positif maupun negatif bagi manusia. Aspek kehidupan yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan globalisasi adalah lingkungan kehidupan. Pengaruh itu membawa perubahan atau transformasi pada identitas sosial dari yang tradisional kepada yang modern. Di era sekarang ini, globalisasi menjadi tolak ukur untuk mengukur perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terjadi pada masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan dunia yang memudahkan manusia dalam komunikasi dan juga kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Tentunya perkembangan semacam itu mempermudah manusia dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Misalnya pengaruh teknologi di bidang kebudayaan membawa kemajuan yang begitu cepat yakni sebagai sumber dan sarana pembelajaran guna menambah wawasan serta memudahkan manusia untuk menemukan seluruh informasi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Media komunikasi seperti internet dan media elektronik lainnya misalnya bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperlancar proses pengetahuan dan lain sebagainya. Dengan demikian seluruh kebutuhan manusia dapat terjawab dengan bantuan teknologi yang canggih.

Namun, di sisi lain patut juga diakui bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, manusia seolah-olah dihipnotis dan dikuasai oleh teknologi. Teknologi seolah-olah menjadi tuan atas diri manusia bukan sebaliknya. Hal ini membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia terutama dalam bingkai kehidupan berbudaya. Misalnya semakin meningkatnya sikap individualistik

dengan mengabaikan kebersamaan kehidupan dengan orang lain berupa (*tmam tabua*) kunyah sirih bersama, pola hidup yang tidak produktif, pudarnya budaya gotong royong, mengikuti gaya hidup budaya barat, hilangnya pemahaman terhadap makna serta nilai-nilai kebudayaan, pudarnya sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain yang mengakibatkan sering terjadi konflik antara sesama manusia dikarenakan persaingan dan diskriminasi antara suku, ras, dan status sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi semua orang untuk bahu membahu turut berjuang mengatasi setiap perbedaan itu.

Masalah-masalah di atas sering terjadi pada masyarakat Tunbab khususnya kaum muda masyarakat Tunbab, yang mulai meninggalkan warisan leluhur terutama budaya kunyah sirih pinang. Hampir sebagian generasi muda maupun orang tua mempunyai alasan untuk tidak mau kunyah sirih pinang dikarenakan gigi mereka menjadi kotor. Selain itu ada suatu gejala yang ditemukan dari kunyah sirih pinang mulut tampak kemerah merahan dan gigi kelihatan kuning bahkan hitam. Dengan alasan tersebut ada suatu kekuatiran bahwa budaya kunyah sirih pinang akan mengalami kepunahan karena ketidakmauan generasi muda untuk mengunyah baik dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat non-formal maupun formal. Hal tersebut ditemukan oleh penulis di dalam realitas kehidupan kaum muda Tunbab yang terjadi saat ini. Akibat lain yang ditimbulkan adalah bahwa kaum muda lebih cenderung memfokuskan diri pada penggunaan media sosial di banding mendengarkan pesan atau nasihat dari orang tua. Hal inilah yang menjadi titik lemah berkembangnya warisan budaya di era digitalisasi ini.

Penulisan skripsi dengan judul “Makna Kunyah Sirih Pinang Menurut Orang Tunbab dan Relevansinya Bagi Kehidupan Bersama” merupakan salah satu bentuk kontribusi penulis bagi semua pihak terlebih khusus orang Tunbab agar mereka sungguh menyadari akan pentingnya budaya kunyah sirih pinang dalam kehidupan masyarakat. Duduk bersama sambil kunyah sirih pinang dapat mempererat hubungan persaudaraan, mengedepankan kebersamaan, memberikan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya masyarakat Kabupaten TTU yang bermukim di daerah Tunbab. Oleh

karena itu pewarisan budaya kunyah sirih pinang ini perlu tetap terjaga dan menjadi warisan budaya yang harus diteruskan secara turun-temurun. Dengan adanya kebiasaan kunyah sirih pinang ini juga mulai timbul kesadaran dalam hati sehingga mereka (masyarakat Tunbab dan kaum muda yang tidak terbiasa kunyah sirih pinang) dapat berpartisipasi atau mengambil bagian dalam setiap upacara adat, ataupun kebiasaan kunyah sirih pinang sehari-hari.

## **5.2. Usul Saran**

### **5.2.1. Bagi Orangtua**

Keluarga merupakan sebuah institusi kecil. Keluarga bisa disebut sebagai sekolah pertama. Kepribadian seorang anak terbentuk melalui keluarga. Dalam keluarga, orangtua merupakan guru yang baik bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus bisa mendedikasikan diri mereka sepenuhnya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat secara umum. Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan fondasi atau dasar adanya anak-anak. Untuk itu ayah dan ibu perlu menjadi contoh yang pertama dalam tutur kata dan tindakan yang baik sehingga anak-anak dapat bercermin dari apa yang mereka lihat dan mengaplikasikan semua itu dalam kehidupan mereka setiap hari.

Dalam kehidupan berbudaya ayah dan ibu perlu mewajibkan anak-anaknya untuk menghadiri setiap rangkaian upacara-upacara adat, karena setiap upacara adat selalu didahulukan dengan acara kunyah sirih pinang. Dengan ini, anak-anak dapat belajar dari pengamatan yang mereka peroleh dalam upacara adat, terutama acara kunyah sirih pinang sehingga dapat dengan mudah tertanam dalam hati mereka untuk diwariskan secara turun-temurun. Proses bimbingan seperti inilah yang bisa dikembangkan oleh orangtua sehingga makna kunyah sirih pinang ini tidak mengalami kepunahan. Menurut pengamatan penulis mengenai apa yang dilakukan oleh orang-orang tua di wilayah Tunbab masih sangat kental kebiasaan kunyah sirih pinang. Oleh karena itu pewarisan dan makna kunyah sirih pinang ini tidak ada perubahan oleh karena perubahan

zaman. Menghadapi perkembangan teknologi yang semakin maju ini, para orangtua harus bersikap wajar artinya bisa membimbing dan juga memberi mereka ruang untuk beradaptasi dengan situasi zaman. Hal yang paling utama dan menjadi tugas dan tanggungjawab dari mereka adalah memperkenalkan dan mengajarkan pemahaman tentang budaya kunyah sirih pinang yang dianut. Dengan ini anak-anak akan memahami arti dan maksud kebiasaan yang dianut yang berimplikasi pada pewarisan budaya kunyah sirih pinang yang benar dari generasi ke generasi.

#### 5.2.2 Bagi Kaum Muda

Generasi muda merupakan generasi pewaris dan penerus kehidupan suatu masyarakat. Pada mereka kehidupan terus akan berlangsung. Karena itu, penulis menganjurkan kepada generasi muda masyarakat Tunbab agar tetap meneruskan budaya kunyah sirih pinang karena dengan adanya budaya ini kita dipersatukan sebagai saudara. Di dalam budaya kunyah sirih pinang ini terdapat begitu banyak makna serta nilai-nilai kehidupan. Dengan mempertahankan budaya kunyah sirih pinang ini mereka tetap peduli terhadap nilai dan makna budaya lokal yang telah diwariskan nenek moyang.

Budaya lokal kunyah sirih pinang ini merupakan identitas diri sebagai orang Timor pada umumnya dan khususnya orang Tunbab. Sebab kunyah sirih pinang adalah penguat relasi antar sesama. Dengan adanya kebiasaan ini kaum muda semakin terbiasa kunyah sirih sehingga proses penerusan budaya kunyah sirih pinang ini terus berkelanjutan dari generasi ke generasi secara turun temurun.

#### 5.2.3 Bagi Para Tokoh Masyarakat, dan Lingkungan Sekitarnya.

Dalam kehidupan semua orang kampung Tunbab (atone/atoin Tunbabas) peran para tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam melestarikan kebiasaan kunyah sirih pinang. Sebab dalam kenyataan sehari-hari para tokoh masyarakatlah yang selalu mengunyah sirih pinang terkhusus para tua-tua adat. Karena itu, saran penulis terhadap tokoh masyarakat dan para tokoh adat ialah

mereka harus bisa mengajarkan dengan cara memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya budaya lokal, terlebih khusus budaya kunyah sirih pinang kepada generasi muda. Dengan ini pewarisan budaya lokal ini dapat meningkat dan berkembang di tengah lingkungan masyarakat. Tokoh masyarakat diharapkan untuk melibatkan kaum muda dalam upacara-upacara adat ataupun kebiasaan kunyah sirih pinang sehari-hari agar tetap terjaga nilai kearifannya. Hal ini harus dibiasakan terus menerus oleh tokoh masyarakat sebagai pemegang dan penjaga tradisi budaya.

Proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan tempat ia hidup. lingkungan mempunyai peran penting dalam meningkatkan partisipasi kaum muda dalam melestarikan budaya kunyah sirih pinang. Selain dari pada itu lingkungan merupakan tempat bagi semua orang beraktivitas. Perlu diciptakan lingkungan pergaulan yang sehat dan nyaman sehingga dapat menjadi tempat ideal untuk meningkatkan partisipasi kaum muda dalam upacara-upacara atau perayaan-perayaan adat yang didahulukan dengan acara kunyah sirih pinang.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS

Badudu J.S dan Zain Sutan Muhamad. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

### BUKU-BUKU

Ceme, Remigius. *Mengungkapkan Relasi Dasar Allah dan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Deda, Yohanes Ndepa dan Disnawati Hermina. *Etnomatematika Kawasan Perbatasan NKRI-Timor Leste*. Yogyakarta: Penerbit Budi Utama, 2019.

Jebadu, Alex. *Bukan Berhala! Penghormatan Kepada Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero 2009.

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi: Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit ledalero, 2019.

Sawu, Andreas Tefa. *Di Bawah Naungan Gunung Mutis*. Ende: Nusa Indah, 2004.

Sa'u Andreas Tefa dan Nainaban Anastasia. *Perspektif Budaya Timor*. Sukoharjo: Penerbit Oase Pustaka, 2021.

Suwatra, Wayan. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Wilujeng, Nunung Catur Sri. *Sirih Pinang di Indonesia dan Taiwan* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

## **JURNAL DAN MAJALAH**

- Binsasi, Heribertus. “Budaya Atoni Pah Meto dalam Resolusi Konflik Masyarakat Perbatasan Indonesia dan Timor Leste”. *Journal Social Science*, 1:1 Sulawesi Barat: Oktober 2022.
- Be, Emanuel. “Budaya Kerja Sama “*Nekaf Mese Ansaof Mese*” Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Timor Tengah Utara”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6:3 Kefamenanu: September 2021.
- Boy, Mikhael Valens. “*Hauteas* is the Living Tree of Dawanese People”. *Jurnal Teologi dan Filsafat*, No 10, 30822/lumenveritatis. V10i2. 147 Kupang 2022.
- Liubana, Metropoly Merlin J dan Nenohai Ibrahim. “Unsur Kearifan Lokal Masyarakat Atoni Pah Meto Dalam Legenda Oepunu”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 7:2 Kefamenanu: Agustus 2021.
- Raioan, Agrindo Zandro. “*Meup Onle Ate Tah Onle Usif*”: “Lensa Filosofi Memahami Orang Dawan dan Dunia Kerjanya”, *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 17:2 Malang Desember 2022.
- Suminar, Erna. “Simbol dan Makna Sirih Pinang Pada Suku Atoin Pah Meto di Timor Tengah Utara”. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, Volume VIII No. 1 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Mei 2020.
- Touwely, Serli dkk. “Sirih Pinang Sebagai Simbol Pemersatu Keluarga”. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1 Vol. 1 No. 1 Ambon Juni 2020.

## **SKRIPSI DAN TESIS**

- Moi, Olf. “Rumah Adat Dan Identitas Jender (Studi Kasus dalam Masyarakat Atoni Meto di Niki-Niki Nusa Tenggara Timur)”. Tesis, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009.
- Nesi, Antonius. “Tradisi Lisan Takanab Sebagai Wujud Identitas Masyarakat Dawan: Kajian Ekolinguistik Metaforis”. Tesis, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Saleng, Aventus. “Upaya Meningkatkan Partisipasi Kaum Muda Dalam Perayaan Ritus *Torok Tae* di Kampung Tirus”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Seran Nikolaus. “Nilai Sirih Pinang Dalam Komunikasi Harian”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1990.

Seran, Antonius. “Peranan Sirih Pinang dalam Masyarakat Wewiku Wehali dan Relevansinya bagi peningkatan *COMMUNIO* Gereja katolik di Paroki Sta. Teresia Hanemasin”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.

## **BULETIN**

Binsasi, Elfridus. “Memahami Peranan Rumah Adat “Umem Mnasi” Sebagai Sarana Pemersatu Bagi Masyarakat Tunbaba-Dawan Dan Gerja Sebagai Communio”. *Buletin Cendana*. No 16, Juni 2014.

Seran, Yohan Wolfhard. “Oko Mama Sebagai Simbol Pemersatu Alternatif Meretas Konflik Menurut Perspektif Filosofi Orang TTS”. *Buletin Cendana*, No. 16, Juni 2014.

## **INTERNET**

[https://id.m.wikipedia.org>wiki](https://id.m.wikipedia.org/wiki), diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.

[https://id.m.wikipedia.org>wiki](https://id.m.wikipedia.org/wiki), diakses pada tanggal 10 Februari 2021.

<https://dapobas.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 10 November 2020.

[https://id.m.wikipedia.org>wiki>B](https://id.m.wikipedia.org/wiki/B), diakses pada tanggal 11 November 2020.

[https://voxntt.com>2017/10/07](https://voxntt.com/2017/10/07), diakses pada tanggal 23 Juni 2021.

[https://www.konsula.com>blog](https://www.konsula.com/blog), diakses pada tanggal 20 September 2020.

[https://123dok.com>artikel>raga...](https://123dok.com/artikel/raga...)diakses pada tanggal 11 Desember 2021.

[https://Indonesia.go.id>kuliner>Je](https://Indonesia.go.id/kuliner/Je) diakses pada tanggal 27 Agustus 2021.

<https://p2k.stekom.ac.id> diakses pada tanggal 24 September 2021.

[https://www.morulaiivf.co.id>blog](https://www.morulaiivf.co.id/blog) diakses pada tanggal 30 Agustus 2020.

[https://www.kompasiana.com>filos...](https://www.kompasiana.com/filos...) Diakses pada tanggal 25 September 2020.

<https://blog.matatimor.net> Del Neeonub Personal wab diakses pada tanggal 12 Februari 2021.

[https://e-juernal-iaknambon.ac.id>...](https://e-juernal-iaknambon.ac.id) Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.

## **WAWANCARA**

Binsasi, Aloysius. Wawancara Langsung, 7 Januari 2021.

Fios, Antonius. Wawancara Langsung, 03 Januari 2021.

Fios, Antonius. Wawancara Langsung, 15 Januari 2021.

Hitu, Tomas. Wawancara Langsung, 29 Desember 2020.

Kofi, Lipus. Wawancara Langsung, 20 Januari 2021.

Kuabib, Fransiskus. Wawancara Langsung, 29 Desember 2020.

Kolo, Siprianus. Wawancara Langsung, 03 Januari 2021.

Kuftalan, Flafianus. Wawancara Langsung 05 Januari 2021.

Kuftalan, Flafianus. Wawancara Langsung, 05 Januari 2021.

Kuftalan, Flafianus. Wawancara Langsung, 05 Januari 2021.

Kuftalan, Flafianus. Wawancara Langsung, 05 Januari 2020.

Kuabib, Kobus. Wawancara Langsung, 29 Desember 2020.

Kolo, Markus. Wawancara Langsung, 19 Desember 2020.

Kolo, Lusia. Wawancara Langsung, 31 Desember 2020.

Kofi, Yasinta. Wawancara Langsung, 2 Februari 2021.

Nabu, Ferdinandus. Wawancara Langsung, 22 Januari 2021.

Nabu, Gaspar. Wawancara Langsung, 19 Januari 2021.

Siki, Yoseph. Wawancara Langsung, 13 Januari 2021.

Siki, Gaspar. Wawancara Langsung, 29 Desember 2020.

Siki, Aquilina. Wawancara melalui via telepon seluler, 7 Desember 2020.

Siki, Lamber. Wawancara melaui via telepon seluler, 10 Januari 2020.

Sila, Ovi. Wawancara Langsung, 5 Juli 2020.

Simon, Tnesi Wawancara Langsung, 4 Oktober 2021.

Tael, Nia. Wawancara Langsung, 20 Januari 2021.

Talan, Ose. Wawancara Langsung, 25 Agustus 2020.

Taus, Aleksius. Wawancara Langsung, 15 Februari 2021.

Taus, Aleksius. Wawancara melalui via telepon seluler, 10 Desember 2020.

Ukat, Delfi. Wawancara Langsung, Juli 2020.

Ukat, Lusia. Wawancara Langsung, 14 Januari 2022.

Ukat, Yohanes. Wawancara Langsung, 28 Desember 2020.

Ukat, Mirus. Wawancara Langsung, 23 Januari 2021.  
Ukat, Endik. Wawancara Langsung, 24 Januari 2021.  
Ukat, Hendriana. Wawancara Langsung, 20 Desember 2020.  
Ukat, Polikardus. Wawancara Langsung, 15 Desember 2020.  
Ulan, Marsel. Wawancara Langsung, 20 Desember 2020.  
Ukat, Yasinta. Wawancara Langsung, 1 Januari 2021.  
Ulan, Marta. Wawancara Langsung, 30 Desember 2020.  
Ukat, Paladius. Wawancara Langsung, 27 Januari 2021.  
Ukat, Kanis. Wawancara Langsung, 7 Februari 2021.  
Ukat, Melki. Wawancara Langsung, 5 Februari 2021.  
Ukat, Metri. Wawancara Langsung, 7 Februari 2021.